

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Analisis data *times series* pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah pada pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan, inflasi dan neraca perdagangan terhadap *Gross Domestic Product*. Dari hasil pengolahan data *times series* dilakukan dengan analisis regresi metode *Ordinary Least Squares* (OLS) pada jangka panjang dan *Error Correction Model* (ECM) pada jangka pendek. Selanjutnya, merujuk pada hipotesis yang telah diajukan peneliti pada bab sebelumnya, pengaruh pengeluaran pemerintah, inflasi dan neraca perdagangan terhadap *Gross Domestic Product*. Berikut penjelasan mengenai pengaruh masing-masing variabel berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu aplikasi *EViews 10*.

#### **A. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap GDP**

Hasil dalam penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek variabel pengeluaran pemerintah dalam jangka pendek maupun jangka panjang memiliki pengaruh yang positif signifikan, dilihat dari hasil uji jangka panjang nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 dan t-hitung lebih besar dari t-tabel yang menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap GDP. Nilai *coefficient* pengeluaran pemerintah sebesar 0.958493, menunjukkan bahwa kenaikan pengeluaran pemerintah sebesar 1% akan mempengaruhi GDP sebesar 95%.

Penelitian ini didukung teori Adolf Wengler yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama akan semakin meningkat. Menurutnya, dalam suatu perekonomian apabila pendapatan per kapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah juga akan meningkat, hal ini disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan dan sebagainya. Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azwar<sup>79</sup> yang menunjukkan bahwa perubahan nilai realisasi pengadaan barang/jasa pemerintah berdampak positif terhadap perekonomian Indonesia. Respon positif perekonomian ini berlangsung cepat dan terus berlangsung dalam jangka panjang secara permanen, di mana 91,12% variasi pembentukan indikator perekonomian Indonesia (pada akhir periode penelitian), berasal dari sektor pengadaan barang/jasa pemerintah. Peneliti lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nasir dan Sari<sup>80</sup> yang mana Tingginya peningkatan pendapatan nasional sebagai akibat peningkatan pengeluaran pemerintah disebabkan oleh adanya multiplier effect pengeluaran pemerintah tidak hanya terjadi melalui pengeluaran investasi pemerintah, tetapi juga melalui jalur konsumsi pemerintah. Karena pengeluaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seluruh

---

<sup>79</sup> Azwar, Peran Alokatif Pemerintah melalui Pengadaan Barang/Jasa dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol.20, No.2, Agustus 2016

<sup>80</sup> Muhammad Nasir dan Diana Sari, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, Infrastruktur Jalan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 2, No. 2, November 2015

pengeluaran pemerintah baik dalam bentuk pengeluaran pembangunan maupun pengeluaran konsumsi pemerintah.

## **B. Pengaruh Inflasi Terhadap GDP**

Hasil dalam penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap GDP. Dilihat dari hasil uji jangka pendek nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 dan t-hitung lebih besar dari t-tabel yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap GDP, begitu pun dalam jangka panjangnya yang memberikan hasil nilai probabilitas kurang dari nilai kritis. Sedangkan *coefficient* inflasi pada jangka pendek dan jangka panjang menunjukkan nilai negatif. Pada jangka panjang nilai *coefficient* inflasi sebesar (-0,086680) memberikan arti bahwa setiap kenaikan inflasi 1% akan menurunkan GDP sebesar 0,87%.

Inflasi yang tinggi mengakibatkan investasi produktif akan berkurang, tingkat kegiatan ekonomi menurun, semakin banyaknya pengangguran, produk dalam negeri tidak dapat bersaing di pasar internasional, impor meningkat, dan kedudukan neraca pembayaran akan memburuk. Dengan kondisi yang seperti secara tidak langsung negara akan semakin tergerus, sehingga pemerintah harus selalu tanggap dengan adanya perubahan inflasi dan juga harus segera menekan inflasi apabila mengalami kenaikan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan penelitian Larasati dan Sulasmia<sup>81</sup> mendapatkan hasil bahwa Inflasi mempunyai dampak secara parsial yang negatif signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hasil perhitungan menunjukkan hasil signifikansi  $t$  Inflasi yang lebih kecil dari  $\alpha$  dan juga  $t$ -hitung yang lebih kecil dari  $t$ -tabel. Selain itu, penelitian lain yang sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lubis<sup>82</sup> mendapatkan hasil bahwa korelasi antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1968-2012 berkorelasi negative sebesar 4,3%. Hubungan kausalitas satu arah terjadi pada Produk Domestik Bruto mempengaruhi Indeks Harga Konsumen. Sebaliknya hubungan kausalitas satu arah tidak terjadi terhadap Indeks Harga Konsumen mempengaruhi Produk Domestik Bruto di Indonesia tahun 1968-2012. Hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia terdapat secara signifikan.

### **C. Pengaruh Neraca Perdagangan Terhadap GDP**

Hasil dalam penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek variabel neraca perdagangan tidak berpengaruh terhadap GDP dan tidak signifikan. Hal tersebut terlihat dari nilai  $t$ -hitung lebih kecil dari  $t$ -tabel dan nilai probabilitasnya lebih dari nilai kritis. Sedangkan nilai *coefficient* nya menunjukkan positif. Hasil penelitian jangka panjang variabel

---

<sup>81</sup> Irene Sarah Larasati dan Sri Sulasmiyati, Pengaruh Inflasi, Ekspor dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB): (Studi Pada Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.63, No.1, Oktober 2018.

<sup>82</sup> Ismail Fahmi Lubis, Analisis Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Indonesia, *Quantitative Economic Journal*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2014

neraca perdagangan mendapat hasil bahwa variabel neraca perdagangan tidak berpengaruh secara signifikan dan justru dalam jangka panjang neraca perdagangan ber *coefficient* negatif. Hal ini terjadi karena neraca perdagangan mengalami fluktuatif dan sempat mengalami defisit di beberapa tahun pada penelitian.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriani<sup>83</sup> dengan hasil bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa neraca perdagangan riil pada jangka pendek tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap GDP riil. Pada jangka panjang, neraca perdagangan riil mempunyai pengaruh negatif terhadap GDP riil yang signifikan secara statistik. Melalui hasil tes Impulse Response Function (IRF) diketahui bahwa estimasi respon GDP riil terhadap perubahan variabel neraca perdagangan riil menunjukkan bahwa pada periode awal hingga periode 4, perubahan neraca perdagangan riil akan berpengaruh positif terhadap GDP riil. Namun pada periode 5 hingga periode 30, perubahan neraca perdagangan riil justru akan berpengaruh negatif terhadap GDP riil. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mustika<sup>84</sup> juga mendapatkan hasil yang sama yaitu hasil Uji signifikansi statistik untuk menguji hipotesis dengan menggunakan Uji t hitung diperoleh nilai t hitung sebesar 5,73 dengan probabilitas 0,000 artinya variabel nilai ekspor neto tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>83</sup> Prima Adriani, Skripsi: “Analisis Neraca Perdagangan dan *Capital Flow* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2008).

<sup>84</sup> Candra Mustika dkk, Analisis Pengaruh Ekspor Neto Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol.10, No.02, Oktober 2015.

#### **D. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Inflasi dan Neraca Perdagangan Terhadap *Gross Domestic Product* (GDP)**

Dari hasil uji simultan yang telah dilakukan, mendapatkan hasil bahwa  $F$  hitung  $>$  dari  $F$  tabel ( $237.9264 > 2,89$ ) pada penelitian diatas menggunakan program *Eviews 10*, kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar  $0,000000$  yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar  $0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah, inflasi dan neraca perdagangan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *gross domestic product* sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Selain itu berdasarkan nilai determinan berdasarkan tabel, besar angka R-Adjusted R-Square ( $R^2$ ) adalah  $0,955810$ . Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar  $95,58\%$ . Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar  $95,58\%$  terhadap variabel dependennya. Sisanya  $4,42\%$  lainnya dipengaruhi faktor lain diluar model regresi tersebut.